Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial, manusia selalu berinteraksi dan melakukan komunikasi antar sesama. Dalam proses komunikasi manusia menuangkan pesan yang keluar dari dalam pikirannya dan ditujukan untuk penerima pesan dengan maksud tertentu. Everett M. Rogers berpendapat, komunikasi adalah proses di mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka (Mulyana, 2008 h.62). Artinya dalam proses komunikasi manusia memiliki tujuan yang berbeda-beda, bisa ditujukan untuk melakukan protes, mempersuasi bahkan sampai dalam tahap mempengaruhi.

Intinya komunikasi dilakukan selalu berdasarkan tujuan. Hal itu diperkuat oleh pendapat Thomas M. Scheidel yang mengemukakan bahwa manusia berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas-diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar kita, dan untuk memperngaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku seperti yang kita inginkan (Mulyana, 2008 h. 4).

Penyampaian pesan dapat dilakukan secara langsung ataupun melalui media lain yang berbentuk gambar, tulisan dan suara. Penyampaian pesan juga dapat dilakukan melalui karya seni, salah satunya adalah lagu melalui liriknya.

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

Lirik lagu menurut Remy Sylado (1983 h.32) merupakan unsur pembangunan dalam lagu atau musik. Lirik selanjutnya merupakan pengungkapan perasaan dan pikiran pecintanya dengan dengan cara tertentu yang umum.

Lirik lagu pada musik seringkali digunakan untuk menyampaikan pesan kegelisahan akan kondisi sosial yang terjadi pada saat seseorang menciptakan sebuah lagu. Buktinya yaitu setelah perang dunia ke II, warga Amerika keturunan Afrika menolak untuk tetap dianggap tidak ada (rasisme). Setelah berjuang dalam pemisahan unit di Eropa dan membuktikan kemauan mereka untuk berjuang dan mati demi kebebasan di luar negeri, mereka juga menuntut kebasan di dalam negeri Berlandaskan hal itu mereka mulai meniptakan lagu untuk didengarkan melalu genre R&B (rhytm and blues), dan Rock' n Roll (Baran, 2012 h. 276).

R&B dan rock 'n' roll tidak mengakhiri rasisme, namun, musik menciptakan suatu perubahan, sesuatu yang memungkinkan orang Amerika melakukan hal tersebut, membebaskan diri mereka dari cengkeraman rasisme. Music rock (dan stasiun radio yang memainkannya) akan mendorong lagi bangsa (Amerika) ke arah kecenderungan yang lebih baik selama pergerakan antiperang dan pergerakan hak-hak sipil pada akhir 1960-an. Dan dengan latar belakang inilah, sejarah musik populer membuat perubahan nyata suatu perundangan resmi, di mana para kritikus masa kini meratapi homogenisasi music populer. Music mampu dan telah membuat perubahan (Baran, 2012 h. 277).

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

Di Indonesia terdapat beberapa musisi yang sejak lama sudah membuat lagu yang bertemakan protes terhadap sistem pemerintahan, seperti Iwan Fals, God bless, Homicide, Slank, Navicula dan Koil ("6 Musisi Indonesia yang Sering Mengkritik Pemerintah Lewat Lagu", 2014, para.1). Lewat lirik lagunya mereka tak pernah luput dari pesan – pesan protes terhadap pemerintah. Terutama Iwan Fals, sejak dulu selalu konsisten terhadap lirik lagu yang memprotes pemerintah, lirik lagu yang sangat terkenal yaitu "Bongkar".

Tidak hanya legenda musik tanah air saja yang masih memperjuangkan hak – hak rakyat melalui lirik lagu, namun generasi muda musik Indonesia juga ikut mengeluarkan ideologinya melalui lirik lagu, salah satunya adalah Simponi band. Profil mengenai band ini yaitu Simponi (Sindikat Musik Penghuni Bumi) adalah band pop-rock yang didirikan untuk melakukan pendidikan publik dengan media musik. Sejak berdiri tahun 2010, sukses menggelar diskusi musikal dengan 20.088 pelajar/mahasiswa di 200 sekolah/universitas (Jawa, Bali, Sumatera). Diskusi musikal yang diselenggarakan mencakup tema anti-korupsi, anti-kekerasan terhadap perempuan & anak, lingkungan hidup, juga kampanye lagu anak dan isu kemanusiaan lainnya

Simponi band sendiri disetiap lirik lagunya selalu memuat tema kritik sosial, politik atau polemik dari kondisi sosial yang menyimpang. Sedangkan dalam penelitian ini, lirik lagu yang berjudul "perEMPUan" dan Terlalu Banyak" milik Simponi band memiliki makna yang diyakini berupa protes terhadap kasus-kasus kekerasan kepada wanita dan perjuangan kesetaraan bagi perempuan.

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

Hal itu diperkuat oleh penjelasan Simphoni band lewat artikel dalam Web resmi milik mereka yang mengatakan bahwa lirik lagu dengan judul "Terlalu Banyak" yaitu tentang pelaku kekerasan seksual yang berada sangat dekat dengan korban, pelaku memanfaatkan kekuasaannya (status, umur, pengaruh, jabatan, agama, dll), jumlah korban yang semakin banyak dan semakin muda, terjadi setiap hari. Sementara, lirik lagu "perEMPUan" tribute kepada semua perempuan, penyintas, organisasi, laki-laki, transgender, dan siapapun yang tak pernah lelah memperjuangkan hak-hak perempuan, penghentian kekerasan terhadap perempuan dan keadilan gender . ("Terlalu Banyak dan perEMPUan di Album Baru SIMPONI untuk Hari Perempuan Internasional, 8 Maret 2014, para 7-8).

Kemudian kedua lagu tersebut khusus dipersembahkan untuk hari perempuan nasional pada 8 Maret 2014 lalu untuk menjadi bagian dari gerakan nasional dan internasional penghentian kekerasan seksual. ("Terlalu Banyak dan perEMPUan di Album Baru SIMPONI untuk Hari Perempuan Internasional, 8 Maret 2014, para 5).

Menurut Supardi & Sadarjoen (2006) kekerasan seksual pada dasarnya adalah setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang atau sejumlah orang namun tidak disukai dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan akibat negatif, seperti: rasa malu, tersinggung, terhina, marah, kehilangan harga diri,kehilangan kesucian, dan sebagainya, pada diri orang yang menjadi korban. Kekerasan seksual

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

merupakan perlakuan yang dapat menjelaskan bahwa perempuan dianggap sebagai kaum yang lemah.

Di Indonesia kasus kekerasan meningkat setiap tahunnya. Catatan Tahunan Komnas Perempuan memperlihatkan kekerasan terhadap perempuan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tahun 2001 ada 3.169. Tahun 2012: 216.156 dan tahun 2013: 279.688. Kekerasan tersebut mencakup fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Dalam konteks kekerasan seksual, selama 12 tahun (2001-2012), sedikitnya ada 35 perempuan korban kekerasan seksual setiap hari. Tahun 2012 tercatat 4.336 kasus kekerasan seksual, 2.920 di antaranya terjadi di ruang publik/komunitas. Mayoritas kekerasan seksual muncul dalam bentuk perkosaan dan pencabulan (1620). Korban meliputi semua umur, dari balita hingga manula, rata-rata usia antara 13- 18 tahun. Ini hanyalah data yang dilaporkan ke lembaga negara dan sosial. Yang tak tercatat akan selalu lebih besar dari yang dilaporkan (Muhammad, 2014, para 1).

Sementara itu dengan adanya fenomena tersebut, maka berbagai penyintas dan organisasi lain memiliki kepedulian terhadap perlakukan kekerasan, oleh sebab itu munculah perjuangan perempuan untuk menyetarakan hak dan derajatnya dengan laki-laki.

Berlatar belakang semua penjelasan di atas maka penelitian ini akan mencoba untuk mengetahui makna dalam lirik lagu milik Simponi band yang berjudul “Terlalu Banyak” dan “perEMPUan”. Namun pesan dalam lirik lagu biasanya tidak bisa langsung dimaknai dengan hanya membacanya saja, dalam

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

lirik lagu banyak pesan tersimpan yang harus dimaknai melalui analisis tanda. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menggunakan ilmu yang mempelajari mengenai tanda yaitu semiotika.

Secara etimologis, istilah semiotika berasal dari kata yunani Semeion yang berarti tanda. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai suatu –yang atas dasar konvesi social yang terbangun sebelumnya –dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. (Wibowo,2013 h.7), pada dasarnya analisis semiotika memang merupakan sebuah ihktiar untuk merasakan sesuatu yang aneh, sesuatu yang perlu dipertanyakan lebih lanjut ketika membaca teks atau narasi / wacana tertentu. Analisisnya bersifat paradigmatic dalam arti berupaya menemukan makna termasuk dari hal – hal yang tersembunyi di balik sebuah teks. (Wibowo, 2013 h. 8).

Oleh karenanya konsentrasi dari penilitian ini yaitu mencoba memaknai arti dibalik teks lirik lagu dari Simphoni band dengan judul "perEMPUan" dan "terlalu banyak" yang berisi tanda – tanda mengenai perjuangan kesetaraan perempuan dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand de Saussure untuk melihat representasi kekerasan seksual terhadap wanita.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena di atas, lirik lagi dari Simponi band dengan judul "Terlalu Banyak" dan "perEMPUan" sebagai representasi dari perjuangan kesetaraan perempuan terhadap wanita. Maka masalah dibatassi dengan rumusan masalah, yaitu : bagaimana representasi perjuangan kesetaraan

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

perempuan dalam lirik lagu milik Simponi band yang berjudul “Terlalu Banyak” dan perEMPUan”

1.3 Batasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini yaitu mencari representa perjuangan kesetaraan perempuan dalam lirik lagu “Terlalu banyak” dan “perEMPUan” dari Simponi band dari symbol yang ada. Maka perjuangan kesetaraan perempuan akan terlihat lewat analisis semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4 Tujuan Penelitian

Berpijak berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

Menemukan jawaban atas representasi dari kekerasan seksual terhadap wanita dalam lirik lagu “Terlalu Banyak” dan “perEMPUan” milik Simponi band.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dibagi dua yatiu :

1. Manfaat akademis :

   Manfaat akademis yang penulis ingin capai adalah sebagai pengembangan teori untuk penelitian yang lebih lanjut. Khususnya

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015

menganalisis semiotika pada lirik lagu dengan menggunakan metodologi penelitian semiotika dari Ferdinand de Saussure.

2. Manfaat praktis:

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu praktisi komunikasi dalam memberikan informasi dan referensi untuk penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab. Setiap bab memiliki subbab agar penjelasan hasil penelitian bisa lebih mendalam.

Bab I adalah pendahuluan. Membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II adalah kerangka pemikiran. Bab ini membahas penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang berisi penjelasan teori dan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Bab III adalah metodologi penelitian. Bab ini membahas paradigma penelitian, jenis dan sifat penelitian, metode penelitian, unit analisis, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV adalah analisis dan pembahasan. Bab ini membahas objek penelitian, hasil analisis dan pembahasan.

Bab V adalah simpulan dan saran. Bab ini membahasan simpulan dari penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

Representasi Perjuangan..., Muhammad Iqbal, FIKOM UMN, 2015